

BAB V

MODEL PELESTARIAN SASTRA ANAK MELALUI KELOMPOK KREATIVITAS SASTRA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, peneliti mencoba merancang model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kelompok kreativitas sastra di lingkungan masyarakat. Pembahasan profil kelompok kreativitas sastra di kelurahan Amantelu RT 003 RW 01 kecamatan Sirimau Kota Ambon meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelompok serta hambatan-hambatan yang ditemui. Selanjutnya dari profil kelompok yang dijabarkan, akan disusun model pelestarian yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah ada dan akan ditindaklanjuti atau dapat diterapkan pada lingkungan yang berbeda karakteristiknya.

Keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran kelompok kreativitas sastra memperhatikan beberapa hal, yaitu :

1. karakteristik anak,
2. karakteristik lingkungan,
3. bahan ajar,
4. pembimbing atau pendamping,
5. model, teknik, dan media pembelajaran , dan
6. format evaluasi

Berbagai kriteria yang telah diuraikan pada bab IV dijadikan acuan untuk rancangan model pelestarian sastra anak pada kelompok kreativitas sastra di lingkungan masyarakat.

5.1. Profil Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu RT 003 RW 001 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

5.1.1 Proses Pembentukan Kelompok Kreativitas Sastra

Proses pembentukan kelompok kreativitas sastra di kelurahan Amantelu RT 003 RW 001 melalui tiga tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Kelompok kreativitas sastra dibentuk dengan tujuan untuk mengajarkan sastra pada anak dan remaja semasa usia dini. Gagasan ini lahir didasarkan pada beberapa hal :

- a. perkembangan anak dan remaja di kelurahan Amantelu menghabiskan sebagian besar waktu dengan melakukan aktivitas bermain dengan teman, nongkrong di pinggir jalan, dan bermain *game* di warnet,
- b. perilaku yang mulai menyimpang, misalnya mengeluarkan kata-kata yang tidak menyenangkan, berkelahi, pergaulan bebas, dan balap liar,
- c. timbulnya beberapa keluhan dari orang tua tentang prestasi belajar beberapa anak yang mulai menurun, padahal telah diterapkan 'Belajar Malam'.

Beberapa faktor di atas yang mendasari sehingga terbentuknya kelompok kreativitas sastra. Mengapa kelompok kreativitas sastra ?

Tahapan pertama ditempuh untuk menjajaki strategi dan model yang harus ditempuh yaitu melalui wawancara dan observasi pada 15 responden, yang terdiri dari 8 responden berasal dari pihak orang tua dan 7 responden berasal dari anak dan remaja. Materi wawancara berkisar pada strategi apa yang harus ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui minat dan potensi pada diri anak yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari orang tua menegaskan bahwa (1) perlu dibentuk wadah yang menarik dari segi penyajian materi, (2) aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan mengalihkan perhatian mereka

dari perilaku tidak menyenangkan dan (3) menyibukkan mereka dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat.

Hasil wawancara tersebut ditindaklanjuti dengan observasi terhadap minat anak dan remaja di lingkungan kelurahan Amantelu RT 003 - 005, dan diperoleh data bahwa sebagian besar minat anak dan remaja adalah bermain secara berkelompok. Setiap hari menjelang sore, pada pukul 16.00 – 18.00 selalu ada aktivitas bermain secara berkelompok di beberapa titik. Anak dan remaja yang terlibat dalam proses bermain secara berkelompok ini berkisar pada usia 9 – 16 tahun, tidak merasa canggung dan menyenangkan walaupun usia mereka berbeda. Aktivitas bermain bola dan aktivitas fisik dilakukan oleh anak laki-laki sedangkan bermain sambil bernyanyi dilakukan oleh anak perempuan.

Berdasarkan data observasi dan wawancara ini, ditentukan beberapa indikator, yaitu :

- a. anak dan remaja di kelurahan Amantelu selalu berkelompok dalam melakukan aktivitas
- b. menyenangi segala sesuatu yang menyenangkan dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka tentang sesuatu
- c. menyenangi aktivitas bermain

Namun, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu : (1) menemukan model belajar yang tepat, (2) menemukan teknik belajar yang menyatukan anak laki-laki dan perempuan yang mempunyai minat yang sama yaitu bermain tapi menyukai jenis permainan yang berbeda, dan (3) menentukan lokasi strategis untuk seluruh aktivitas yang akan dilakukan, (4) menentukan materi yang diajarkan, (5) memilih pendamping yang sesuai dengan kriteria anak, yaitu memiliki rasa humor dan dapat beradaptasi dengan mereka, (6) dan melibatkan orang tua sebagai informan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh melalui perubahan perilaku dan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan ini, maka ditempuhlah *tahapan kedua* dengan beberapa kegiatan untuk menindaklanjuti beberapa indikator di atas, yaitu :

1. menentukan model belajar kelompok untuk diterapkan sebagai model pembinaan karakter anak dan penerapan nilai-nilai budaya lokal
2. melakukan koordinasi dengan orang tua dan lembaga pemerintahan yaitu pihak kelurahan Amantelu beserta perangkat RT 003 RW 001 sehubungan dengan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan kelompok
3. melakukan pemilihan dan pelatihan pendamping kelompok sesuai dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. berusia 24 – 36 tahun
 - b. mampu beradaptasi dengan anak dan remaja secara baik
 - c. menyediakan waktu untuk melakukan pendampingan di kelompok

Melalui proses tahapan kedua, maka ditentukan beberapa hal yang menjadi prinsip pelaksanaan kelompok kreativitas sastra, yaitu :

1. peserta terdiri atas anak berusia 9 – 16 tahun dan dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu kelompok usia 9 – 10 tahun, kelompok usia 11 – 13 tahun, dan kelompok usia 14 – 16 tahun. Kelompok usia yang sama akan memudahkan penerapan model, teknik dan media pembelajaran, dan pemilihan bahan sastra yang sesuai dengan kebutuhan kelompok usia tersebut,
2. program pembelajaran dilakukan dengan menerapkan proses bimbingan (pembinaan), pengajaran atau pembelajaran, dan pelatihan baik pada peserta maupun pelatih,
3. pemilihan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu pemilihan bahan ajar mendayagunakan kekayaan budaya lokal berupa permainan tradisional, nyanyian, teka-teki, dan cerita rakyat,
4. pembelajaran dilakukan dengan mengadaptasi model, teknik, dan media pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan budaya lokal,

5. suasana pembelajaran dikondisikan agar siswa dapat bekerja dan berinteraksi dengan rekan yang lain, dengan menggunakan bahan ajar untuk mengeksplorasi dan melatih keterampilan berbahasa,
6. memberikan kesempatan untuk anak-anak ikut serta dalam berbagai tugas dengan bekerjasama secara berpasangan, menceritakan sebuah cerita, dan melakukan sesuatu yang baru,
7. setiap kelompok akan didampingi oleh seorang kakak pemandu untuk melatih dan memantau perkembangan anak dalam kelompok,

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan usia anak, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Usia 9 - 10 tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain mendengarkan pembacaan dongeng, mengenalkan nyanyian dan permainan daerah serta mendengarkan pembacaan puisi dan memproduksi puisi sederhana
- b. Usia 11 - 13 tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi pembacaan cipta sastra berupa puisi, prosa (cerpen dan cerita rakyat), diskusi tentang bahan bacaan meliputi tanggapan terhadap bahan bacaan, menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca, memproduksi cipta sastra berupa puisi dan cerpen, bermain peran serta mengenalkan permainan dan tarian daerah.
- c. Usia 14 - 16 tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi pembacaan cipta sastra berupa puisi, prosa dan melatih dialog drama, menulis puisi, cerpen dan drama sebabak dan mempublikasikannya dalam buletin. Diskusi tentang bahan bacaan dilanjutkan dengan menulis tanggapan terhadap bahan sastra, menyiapkan pementasan drama.

Prinsip-prinsip di atas merupakan dasar dari pembentukan kelompok kreativitas sastra di kelurahan Amantelu RT 003 RW 01. Selanjutnya *tahapan ketiga*, yang meliputi penentuan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, rancangan materi yang akan diterapkan, dan model evaluasi yang ditetapkan.

Lokasi kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa hal, yaitu : (1) lokasi lingkungan tempat tinggal anak adalah lokasi yang dipadati oleh rumah penduduk dengan luas pekarangan antara 5 – 10 meter, dan (2) melibatkan peran orang tua dalam proses kegiatan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ini maka ditentukanlah bahwa lokasi kegiatan adalah di lokasi rumah penduduk dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3
Jadwal Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Hari dan Waktu Pelaksanaan	Kelompok Usia
1.	Selasa, 16.00 – 18.00	9 – 10 tahun
2.	Rabu, 16.00 – 18.00	11 – 13 tahun
3.	Kamis, 16.00 – 19.00	14 – 16 tahun
4	Minggu, 16.00 – 18.00	semua kategori kelompok usia

Jika kebutuhan materi memerlukan aktivitas di luar ruangan, maka seluruh kegiatan akan dilakukan di pekarangan rumah. Lokasi kegiatan telah dirundingkan setiap awal bulan dan disampaikan pada keluarga yang rumahnya akan digunakan. Sejauh ini, tidak ada hambatan yang ditemui selama lokasi yang digunakan adalah rumah penduduk.

Tahapan ketiga yang selanjutnya adalah mendiskusikan rancangan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama triwulan, melibatkan pendamping, orang tua yang mempunyai latar belakang guru dan mempunyai keahlian tertentu. Rancangan materi yang dihasilkan sesuai tabel berikut :

5.1.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kreativitas Sastra

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pelaksanaan kegiatan di kelompok kreativitas sastra melibatkan teknik dan media pembelajaran yang diadaptasi dari sekolah dan budaya lokal. Pemilihan teknik dan media disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan dan kategori usia. Penanganan yang keliru oleh Pendamping akan mengakibatkan ketidaknyaman dalam kelompok. Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan, yaitu :

a. Pelatihan pada Pendamping

Pelatihan pada pendamping kelompok dianggap penting mengingat tidak semua pendamping kelompok mempunyai latar belakang guru. Pelatihan dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa pendamping akan bersentuhan langsung dengan anak dan remaja dalam seluruh aktivitas di kelompok.

Proses ini membutuhkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dengan beragam model pembelajaran sastra yang diterapkan di sekolah, budaya lokal (permainan tradisional), pemanfaatan media pembelajaran, dan bagaimana cara bersahabat dengan anak. Pertemuan-pertemuan dilakukan setiap minggu untuk membahas materi dan teknik yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya.

b. Variasi Metode dan Media Pembelajaran

Variasi metode yang telah diterapkan pada kegiatan triwulan pertama merujuk pada model pembelajaran kelompok. Penerapan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama memecahkan masalah dan mencapai pemahaman tentang karya sastra melalui diskusi dan keterlibatan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan berbagai model pembelajaran ini diadaptasi dari metode, tekn, dan media pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran yang telah diterapkan : (1) *Example Non Examples*, (2) *Picture and Picture*, (3) *Numbered Heads Together*, (4) *Cooperative Script*, (5) *Inside – Outside – Circle* (Lingkaran kecil – Lingkaran Besar), (6) *CIRC*, (7) *Student*

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Facilitator and Explaining, (8) *Course Review Horay*, (9) *Talking Stick*, (10) *Snowball Throwing*, (11) Kepala Bernomor Struktur (Modifikasi dari NHT), (12) Mencari Pasangan, (13) Investigasi Kelompok, (14) *Inquiry*, (15) *Role Playing*, dan (16) *Team Games Tournament (TGT)*.

Media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memungkinkan penerapan metode berjalan dengan baik berasal dari bahan-bahan alamiah. Pendayagunaan alam akan membangkitkan kreativitas anak untuk mengolahnya, sedangkan media-media yang telah ada seperti papan tulis, *infokus*, pemutar video, dan gambar adalah swadaya masyarakat.

5.1.3 Evaluasi Proses Pembelajaran Sastra Anak di Kelompok Kreativitas Sastra

Seluruh proses pembelajaran sastra tidak dievaluasi dalam bentuk tes pada anak dan remaja, namun dalam bentuk penilaian yang dilakukan oleh Pendamping Kelompok. Hal ini berhubungan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak terkesan memberikan suasana yang sama dengan suasana sekolah pada anak. Evaluasi melibatkan beberapa komponen yaitu :

1. Pendamping Kelompok

Pendamping kelompok diberikan format penilaian proses dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan anak.

2. Orang tua

Format yang diberikan pada orang tua meliputi perkembangan perilaku anak dan remaja selama berada dalam lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam penilaian ini, tidak disampaikan pada anak, karena akan berpengaruh pada aktivitas mereka di kelompok. Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. tanggapan yang disampaikan secara langsung terhadap penampilan anak saat diskusi dalam kelompok besar
- b. evaluasi yang dilakukan dengan mengisi format penilaian terhadap proses yang berlangsung, kemudian didiskusikan dalam pertemuan Pendamping setiap hari Sabtu.
- c. evaluasi juga dilakukan dengan mengunjungi orang tua sebagai penilai pendamping, kemudian didiskusikan dalam pertemuan pembina
- d. setiap akhir bulan selalu dilakukan laporan perkembangan yang disampaikan pada orang tua meliputi portofolio

5.1.4 Pengaruh Kelompok Kreativitas Sastra pada Peningkatan Keterampilan Berbahasa dan Pembinaan Karakter Anak

Kelompok kreativitas sastra di kelurahan Amantelu RT 003 RW 01 Kecamatan Sirimau Kota Ambon memberikan dampak yang dirasakan oleh anak, orang tua, dan lingkungan tempat tinggal. Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner dan catatan lapangan berupa hasil evaluasi rutin yang dilakukan oleh pendamping kelompok dan orang tua menunjukkan beberapa hal yaitu :

- a. anak memiliki rutinitas yang berlangsung dengan tetap pada setiap hari di kelompok kreativitas sastra, penggunaan waktu yang berlebihan untuk bermain dan ke warnet mulai berkurang, tidak secara drastis namun menunjukkan kemajuan
- b. pembelajaran sastra yang diterima selain memberikan pengetahuan baru dengan mengetahui lebih banyak tentang puisi, prosa, dan drama, minat baca anak pun bertambah. Beberapa kegiatan membaca dongeng mendapat tanggapan dengan kehadiran anak dan remaja, bahkan kerja sama dengan perpustakaan keliling telah menjadi rutinitas baru yang mulai mendapat tanggapan baik.

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. dukungan orang tua terhadap kegiatan kelompok mulai dirasakan dengan kehadiran anak dan remaja tepat pada waktunya, tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik, kebutuhan-kebutuhan yang menjadi kelengkapan materi dapat dipenuhi sesuai permintaan, dan bimbingan belajar di rumah mengakibatkan kehadiran orang tua pada setiap kegiatan kelompok
- d. proses pembelajaran yang mulai diarahkan di rumah penduduk mendapat tanggapan baik, menyediakan kebutuhan dan membuat suasana belajar yang terkontrol dengan baik
- e. perilaku anak mulai mengalami perubahan sebagaimana disampaikan orang tua melalui buku 'Penilaian Sikap Anak' yang diberikan setiap dua minggu sekali pada pendamping untuk dievaluasi. Buku ini juga memuat tanggapan orang tua terhadap kegiatan kelompok.
- f. tutur kata anak mengalami peningkatan karena kebiasaan membaca yang mulai berkembang dan mempengaruhi kepercayaan diri sewaktu menyampaikan pendapat di keluarga bahkan dalam proses pembelajaran di kelompok
- g. lingkungan mulai mengalami manfaat dengan kreativitas anak dan remaja melalui pentasan seni

5.1.5 Hambatan-Hambatan

Tahapan pertama pada proses pembentukan kelompok kreativitas sastra didahului dengan melakukan penjajakan melalui wawancara dan observasi. Penjajakan ini terkesan sederhana dapat dilakukan dengan baik karena didasari oleh masalah yang disampaikan oleh orang tua, bukan inisiatif sekelompok orang dalam lingkungan. Jadi, pembentukan tersebut mendapat dukungan dari masyarakat di lingkungan kelurahan Amantelu RT 003 RW 01, namun bagaimana jika kelompok ini diterapkan pada masyarakat dengan karakteristik yang berbeda ?

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi ini memerlukan instrumen yang tepat dan waktu yang cukup untuk melakukan proses penjajakan, materi yang sesuai dengan kebutuhan anak disertai dengan kreativitas pendamping. Setiap komponen dalam masyarakat harus dilibatkan sehingga ada hubungan timbal balik, saling memahami dan sepakat untuk menjalankan proses pembinaan ini. Pembentukan kelompok di lingkungan masyarakat harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu : karakteristik masyarakat, pola asuhan yang berlaku di tengah-tengah keluarga, dan manfaat yang dapat dinikmati oleh subjek yang dituju.

1. Karakteristik masyarakat

Karakteristik masyarakat, yaitu orang tua, pemuda dan anak-anak menjadi penentu kelompok kreativitas yang berbasis pembinaan ini dapat berjalan dengan baik. Tanpa dukungan yang baik, maka program kerja dan belajar akan menemui kendala. Kerja sama yang baik adalah faktor utama. Setiap anggota masyarakat harus mengambil bagian dalam proses ini, sehingga tidak terkesan melimpahkan tanggung jawab pembinaan pada kelompok.

2. Pola Asuhan Keluarga

Keluarga merupakan basis utama pembinaan anak dan remaja. Keluarga memberikan semua kebutuhan pembinaan sekaligus memberikan kelonggaran pada pelanggaran yang dilakukan anak-anak. Pola asuhan yang tepat menjadi tanggung jawab orang tua, dan tidak semua pola asuhan yang diterapkan menghendaki campur tangan pihak lain untuk menyempurnakannya. Hal terkadang menjadi kendala bagi pengembangan kegiatan yang berbasis kelompok di masyarakat, tanpa kesadaran bahwa saling melengkapi antar komponen masyarakat untuk mengarahkan pola asuhan di keluarga ke arah yang lebih baik, maka akan sulit untuk melakukan pembinaan.

3. Karakteristik Program

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakteristik program kegiatan harus mempertimbangkan pemecahan terhadap masalah pada diri subjek yang dapat dicapai, sehingga program kegiatan di lingkungan berbeda dengan lingkungan di sekolah. Sekolah memiliki program pembelajaran yang sistematis dan hal ini tidak dimiliki oleh lingkungan di luar sekolah. Sistematis suatu program menjadi urutan kedua setelah pemecahan terhadap masalah terpecahkan. Apabila suasana lingkungan menjadi kondusif, maka rancangan program yang sistematis sesuai dengan kebutuhan anak dapat diterapkan dengan baik.

Selanjutnya perancangan program dan penerapannya tidak terkesan mengambil bagian dari keluarga sebagai basis pembinaan karakter, namun menawarkan sesuatu dengan cara yang berbeda tapi memiliki tujuan yang sama.

4. Fungsi Kontrol

Selain kontrol yang dilakukan oleh pendamping, maka kerja sama dengan lembaga pemerintahan yaitu kelurahan juga perlu diperhatikan. Sehingga hasil ini dapat didukung sepenuhnya dan dapat terus dilaksanakan. Jika membawa manfaat, maka perlu dicontohi oleh lokasi lain di kota Ambon.

Ada beberapa kendala yang ditemui pada tahapan kedua yaitu pemilihan dan pelatihan pendamping serta perancangan program pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pemilihan dan Pelatihan Pendamping

Pemilihan pendamping selain memenuhi kriteria usia, kedekatan dengan anak, dan bersedia meluangkan waktu. Ada beberapa kemampuan yang seyogyanya dimiliki oleh seorang pendamping, yaitu :

1. kemampuan mengolah dan menyampaikan materi dengan menarik sehingga menarik perhatian anak sepenuhnya pada pembelajaran yang dilakukan

2. bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dapat dipahami oleh anak sehingga tidak menimbulkan kebuntuan saat proses pembelajaran berlangsung
3. kemampuan mengembangkan model pembelajaran dan menggandengnya dengan model pembelajaran yang lain agar tidak terjadi kejenuhan pada anak. Setiap pertemuan hendaknya disertai dengan penerapan model dan media pembelajaran yang bervariasi
4. kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung baik yang timbul dari penerapan model pembelajaran maupun dari diri siswa
5. kemampuan mengelola kelas, memanfaatkan lokasi kegiatan dengan maksimal sehingga pusat perhatian anak tidak terbagi ke tempat lain
6. mengetahui dasar-dasar psikologi yang berhubungan dengan bagaimana mengatasi kenakalan, sikap acuh tak acuh, dan kurang perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
7. melakukan evaluasi tanpa menimbulkan kesan bahwa anak sedang diharuskan untuk menjawab pertanyaan sehingga bahasa yang digunakan perlu diperhatikan
8. kemampuan melakukan komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait, baik yang berhubungan dengan materi dan evaluasi yang dilakukan

b. Perancangan Program Belajar Kelompok

Perancangan program belajar meliputi materi, model, media, dan karakteristik anak. Perancangan program belajar yang memerlukan instrumen yang tepat, dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memaksimalkan proses tersebut agar memberikan manfaat untuk anak. Selain itu ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan saat menyusun program belajar :

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. karakteristik anak yang menjadi subjek pembinaan, berhubungan dengan percepatan belajar untuk setiap materi yang disajikan, sehingga waktu yang telah disediakan tidak harus memberikan tambahan materi pada anak sekedar mencapai tujuan tanpa memperhatikan kemampuan menyerap materi
2. karakteristik lingkungan pembelajaran meliputi lokasi kegiatan, sarana yang tepat, dan media yang digunakan. Hal ini dapat memberikan inspirasi pada anak dan pendamping untuk mendayagunakan alam sekitar
3. karakteristik pembimbing yang belum tentu memiliki pengalaman mengajar, menafsirkan materi yang akan disampaikan dengan baik, pengelolaan kelas, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Sehubungan dengan hal ini, rancangan program belajar harus dibuat sesederhana mungkin dengan bahasa yang dapat dipahami tanpa menimbulkan penafsiran yang keliru
4. kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari, dapat membawa anak pada penanaman konsep yang benar dan mengenalkan anak tentang nilai budaya yang tercermin dari karya sastra yang digaulinya
5. evaluasi yang berkelanjutan agar proses pembinaan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati. Proses ini akan membantu penetapan program belajar lanjutan yang tepat.

c. Proses Pembelajaran dan Evaluasi

Pemanfaatan model, teknik, dan media pembelajaran seyogyanya tepat guna. Artinya, tidak mengakibatkan komunikasi yang terhenti pada saat proses belajar berlangsung. Pembinaan lanjut untuk para pendamping tidak hanya berlangsung hanya satu kali, namun sebelum memulai triwulan kedua dan seterusnya, pembinaan tersebut harus dilakukan.

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendamping dapat memaksimalkan potensi dirinya dengan membaca sumber-sumber yang berhubungan dengan proses pembelajaran khususnya bagaimana mengajarkan sastra pada anak. Perpustakaan untuk pendamping adalah sumber inspirasi dan kreativitas terjadi. Selain itu, perlu dibentuk kelompok ahli yang akan membantu pendamping jika ditemukan masalah yang rumit. Kekhasaan materi akan menjadi variatif jika dibantu oleh orang yang ahli di bidangnya.

Evaluasi yang dilakukan tidak boleh terputus begitu saja, mengingat hasil evaluasi menjadi acuan untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang melibatkan orang tua, menguntungkan di satu sisi, namun harus lebih berhati-hati dari segi kerahasiaan penilaian. Hendaknya peran orang tua sebagai penilai dibatasi dengan memberikan porsi yang sesuai, misalnya mengamati perkembangan anak di lingkungan rumah, memberikan tanggapan terhadap tugas yang diberikan, dan mengisi kuesioner yang diberikan. Keterlibatan orang tua terlalu jauh dalam proses penilaian akan mempengaruhi beberapa kebijakan program belajar, oleh sebab itu evaluasi yang berasal dari orang tua hanya digunakan sebagai pelengkap dalam menentukan kebijakan selanjutnya bukanlah yang utama.

5.2. Model Pelestarian Sastra Anak pada Kelompok Kreativitas Sastra di Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diuraikan kembali tahapan-tahapan dalam model pelestarian sastra anak dalam bentuk model pelatihan sastra sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan.

Dasar pelaksanaan model ini disesuaikan dengan lingkungan belajar yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat yang melibatkan pelatih (pendamping) dan peserta (anak). Pendidikan yang melibatkan masyarakat dapat dikategorikan pada proses pembinaan dan pelatihan. Pendidikan meliputi

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan bimbingan, pengajaran/pembelajaran, dan pelatihan yang diharapkan dapat terlaksana secara selaras, seimbang, dan saling mendukung. Komponen-komponen pembelajaran di lingkungan masyarakat tidaklah berbeda dengan pembelajaran yang di sekolah. Proses belajar di kelompok menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku peserta. Metode, teknik, dan media yang diterapkan memperhatikan karakteristik lingkungan dan anak (pola asuhan keluarga). Selanjutnya dapat diuraikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

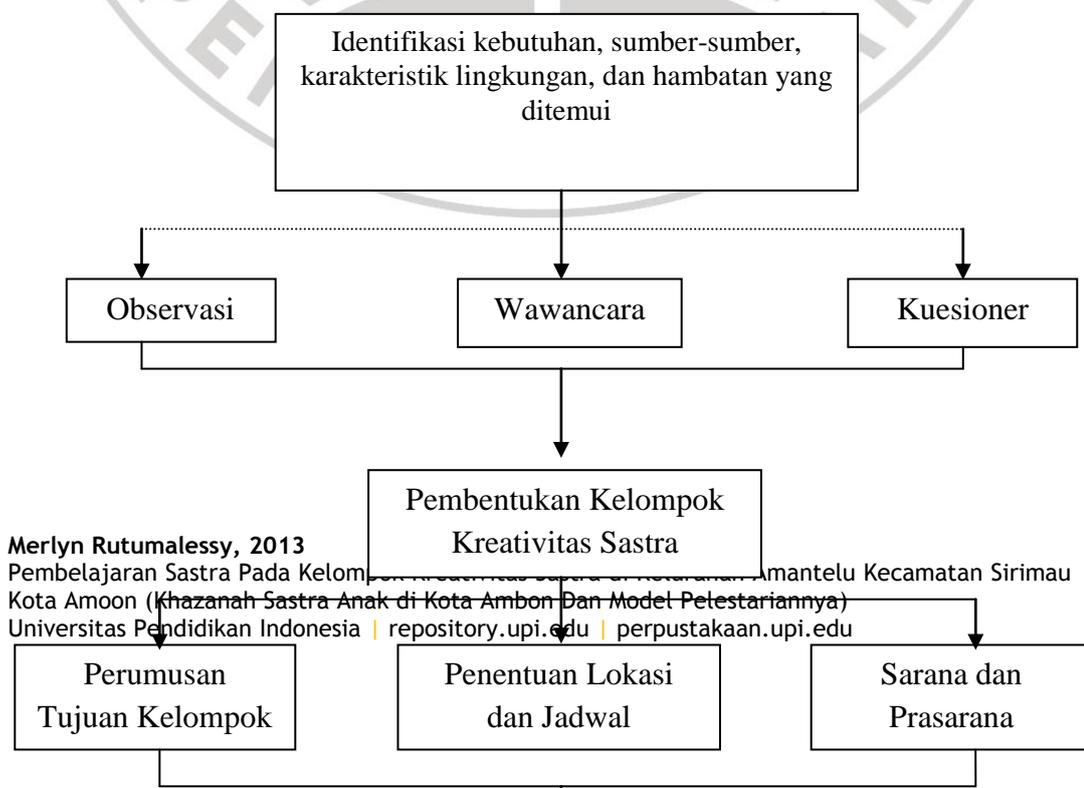
5.2.1. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan program belajar pada kelompok kreativitas sastra di lingkungan masyarakat memperhatikan beberapa hal :

- a. identifikasi kebutuhan belajar
- b. penentuan lokasi
- c. perumusan tujuan pembelajaran
- d. penentuan kriteria dan pemilihan pendamping
- e. penentuan kriteria dan pengelompokkan peserta
- f. sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Tahapan-tahapan ini dapat dilihat pada bagan :

Bagan 1. Tahapan Perencanaan





Tahapan perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan yang akan mendasari proses pembelajaran di kelompok. Identifikasi ini meliputi karakteristik lingkungan, karakteristik anak, sumber-sumber lain yaitu kemampuan anak bersosialisasi, kemampuan anak menyerap materi, dan hambatan-hambatan yang diprediksi akan terjadi selama proses kegiatan di kelompok.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab IV bahwa Karakteristik anak berkaitan dengan pola asuh dalam keluarga yang memungkinkan anak dapat bersosialisasi dalam kelompok ataukah tidak, menyerap materi dengan baik ataukah tidak, dan apakah anak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Karakteristik lingkungan berkaitan erat dengan pengembangan bahan pelajaran, kreativitas model, teknik, dan media serta infrastruktur kelompok. Selain itu berhubungan erat dukungan dari orang tua, pemuda,

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan aparaturnya (RT dan RW) menjadi faktor eksternal yang menjamin kenyamanan proses pembelajaran di kelompok.

Pemahaman yang baik terhadap karakteristik lingkungan dan anak akan memberikan gambaran tentang kemungkinan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dan bagaimana memecahkannya. Hal ini juga akan bersinggungan dengan penentuan tujuan pembelajaran, rancangan program belajar, dan evaluasi yang dilakukan. Pemerolehan data yang akurat, dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner.

Data yang diperoleh akan mendasari penetapan tujuan kelompok yang secara idealnya terbagi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra yang melibatkan anak-anak sebagai subjeknya, maka penentuan tujuan kelompok harus menjawab kebutuhan anak. Tujuan kelompok adalah cara kelompok mencapai sesuatu berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan.

Tujuan jangka pendek memenuhi kebutuhan setiap triwulan berlangsung. Masing-masing triwulan mempunyai tujuan akhir yang akan dievaluasi setiap akhir triwulan, untuk dijadikan dasar pengembangan tujuan pembelajaran di triwulan berikutnya. Secara umum tujuan kelompok ini merujuk pada :

- a. tujuan yang berkaitan dengan peranan pelatih (pendamping)
- b. tujuan yang berkaitan dengan pokok permasalahan
- c. tujuan yang berhubungan kegiatan peserta (anak)
- d. tujuan yang berhubungan dengan performansi (penampilan) pembelajaran

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan kelompok ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan, untuk triwulan pertama yaitu :

1. Apakah yang dibutuhkan anak ? Apa sajakah yang harus diperbaiki pada triwulan pertama ?

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana membuat anak mengalami kesenangan selama belajar sastra di kelompok ?
3. Apa sajakah nilai yang harus ditanamkan pada anak pada triwulan pertama sesuai dengan lingkungan keluarga ?
4. Sehubungan dengan keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan, apa sajakah yang menjadi kebutuhan awal anak yang harus dicapai pada triwulan pertama ?
5. Adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan anak ?

Beberapa pertanyaan ini hanya disediakan untuk menjadi acuan penetapan tujuan kelompok, penambahan dan pengurangan dapat disesuaikan dengan data yang diperoleh untuk masing-masing daerah. Setelah penetapan dan pelaksanaan tujuan triwulan pertama, maka akan diadakan evaluasi untuk membahas tingkat ketercapaian tujuan kelompok pada triwulan pertama dan menetapkan tujuan triwulan kedua. Tujuan-tujuan tersebut merupakan kelanjutan dari triwulan pertama, yaitu :

1. Apakah yang dibutuhkan anak ? Apa sajakah yang harus diperbaiki pada triwulan kedua berdasarkan evaluasi pada triwulan kedua ?
2. Bagaimana membuat anak mengalami kesenangan selama belajar sastra di kelompok ? Adakah model, teknik, dan media pembelajaran yang lebih variatif untuk diterapkan agar meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra ?
3. Apakah yang harus dilakukan agar anak dapat melihat dunia sekeliling dengan cara yang berbeda ? Apa sajakah nilai yang harus ditanamkan pada anak pada triwulan kedua sesuai dengan lingkungan keluarga ? Bagaimana dengan lingkungan tempat tinggalnya ?
4. Sehubungan dengan keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan, apa sajakah yang menjadi kebutuhan lanjutan yang harus dicapai pada triwulan kedua ?

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan anak ?

Setelah penetapan dan pelaksanaan tujuan triwulan kedua, evaluasi dilakukan untuk membahas tingkat ketercapaian tujuan kelompok pada triwulan kedua, hambatan-hambatan yang ditemui dan menetapkan tujuan triwulan kedua. Tujuan-tujuan tersebut merupakan kelanjutan dari triwulan kedua, yaitu :

1. Apa sajakah yang harus diperbaiki pada triwulan ketiga berdasarkan evaluasi pada triwulan kedua ?
2. Apakah yang harus dilakukan agar anak dapat melihat dunia sekeliling dengan cara yang berbeda? Bagaimana dengan lingkungan di luar tempat tinggalnya ?
3. Bagaimanakah mengaplikasi keterampilan yang telah dimiliki dalam pentas puisi, prosa, dan drama ?
4. Adakah yang perlu disiapkan sehubungan dengan pentas yang akan dilakukan pada akhir tahun ?
5. Adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan anak ?
6. Apa sajakah yang harus menjadi kajian lanjut dalam pembelajaran pendamping dan penetapan program belajar oleh kelompok ahli untuk tahun berikutnya ?

Penetapan tujuan kelompok mempengaruhi penetapan tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kreativitas. Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak menyerap materi dan kemampuan pendamping untuk menyampaikannya. Oleh sebab itu ketersediaan model, teknik, dan media pembelajaran menjadi strategi utama pada penetapan tujuan pembelajaran. Jika hal ini diperhatikan dengan baik, maka kebutuhan bahan pelajaran terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan bahan pelajaran berkaitan dengan lokasi, waktu,

dan sarana dan prasarana yang diperlukan. Lokasi seyogianya ditentukan berdasarkan karakteristik lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di rumah penduduk menjawab masalah tentang keterlibatan orang tua dalam proses ini. Selanjutnya, penentuan waktu harus didiskusikan dengan orang tua, tidak mengganggu aktivitas anak di sekolah. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan model dan teknik pembelajaran yang diterapkan.

Jika, semua kebutuhan kelompok telah terpenuhi, maka persiapan komponen-komponen kelompok yaitu pembentukan kelompok ahli, pemilihan dan pembelajaran pendamping serta penetapan peserta (anak) dalam kelompok dapat dilakukan. Kelompok ahli merupakan kelompok yang berasal dari unsur orang tua, memiliki kualifikasi tertentu baik pengetahuan dan keterampilan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan anak. Tugas dari kelompok ahli adalah memantau perkembangan program pembelajaran melalui evaluasi rutin dan evaluasi akhir. Evaluasi rutin dilakukan bersama-sama dengan pendamping setiap minggu untuk membahas dan memecahkan masalah yang ditemui oleh pendamping. Masalah-masalah tersebut dicatat dan dijadikan bahan kajian pada evaluasi akhir tentang pengembangan program belajar yang akan diterapkan sebagai program lanjutan.

Pendamping adalah orang yang bersinggungan langsung dengan peserta (anak) dalam kelompok. Kualifikasi yang harus dimiliki adalah memiliki pengalaman mengajar, dapat menafsirkan materi pelajaran secara sederhana dan disampaikan pada anak dengan pemilihan model, teknik, dan media yang tepat, memiliki kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Namun, disadari bahwa kualitas dari kemampuan yang harus dimiliki ini, tidaklah dapat dipenuhi dengan hanya membalikkan telapak tangan, perlu pendamping dan pembinaan dari orang yang ahli di bidangnya. Hal perlu diperhatikan dengan seksama, karena apapun yang terjadi pada proses pembelajaran tidak dapat

di 'pause' kemudian dilanjutkan kembali. Oleh sebab itu kehadiran kelompok ahli dianggap perlu dilakukan jika masalah tersebut tidak dapat diatasi oleh pendamping. Kehadiran kelompok ahli akan ditentukan dalam evaluasi rutin.

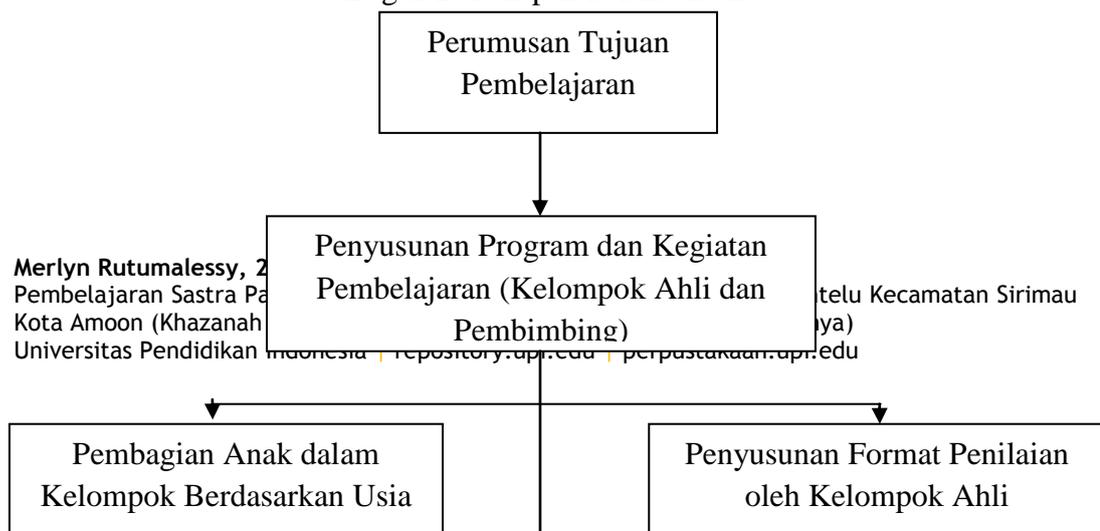
Pelatihan pendamping dianggap penting dilakukan, untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang inovatif dan lebih variatif. Beberapa materi yang perlu disajikan adalah yang berhubungan dengan :

1. Pengelolaan Kelas
2. Teknik pembelajaran yang tepat di kelompok
3. Pemanfaatan model, teknik, dan media pembelajaran melalui proses mencipta dan mendaur ulang
4. Keterampilan-keterampilan penunjang yang harus dimiliki
5. Mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik
6. Memahami perkembangan anak secara sederhana
7. Menjalin komunikasi dengan orang tua
8. Memahami penanganan masalah

Pembinaan secara berkelanjutan dalam dilakukan pada evaluasi rutin, kemudian dirumuskan dengan lebih rinci pada proses pembelajaran lanjutan setelah proses pembelajaran triwulan ketiga telah selesai.

5.2.2 Tahapan Pelaksanaan dan Evaluasi Program Pembelajaran

Bagan 2. Tahapan Pelaksanaan





Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5
Program Belajar Triwulan Pertama
Kelompok Kreativitas Sastra Kelompok Usia 9 – 10 Tahun

No.	Genre	Materi	Indikator				Teknik Penyajian	Media Pembelajaran
			Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis		
1.	Puisi	Mari membaca puisi ? Senangkah kamu membaca puisi ?	✓	✓	✓		Tanya Jawab	
		Mari kita menemukan sesuatu yang menarik di luar ! Bisakah kamu menulis tentang apa yang kamu temukan ? Ayo, mari membacanya untuk kami!			✓	✓	- Darmawisata - <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Media alamiah (pohon, rumah, tanaman hias, jalan, bunga, dll)
		Sekarang perhatikanlah bagaimana menulis puisi itu! Diskusi yuk !	✓	✓			- Mencocokkan gambar - Mencari pasangan	- OHP - Gambar
		Buatlah puisi sederhana yang menceritakan tentang Ibu dan Ayahmu ! Bacakanlah pada kami !		✓	✓	✓	- Ceramah - Talking Stick (Pengembangan) - Sugestopedia	- Stick - Kotak - Mading
		Buatlah puisi sederhana yang menceritakan tentang teman dan guru di sekolah ! Bacakanlah pada kami !		✓	✓	✓	- Permainan “Pindahkan Tempat Batu Kecil)	- Batu - Mading
		Sekarang marilah kita mengenal pantun ! Perhatikanlah cara kakak berpantun ! Latihlah di rumah	✓	✓			- Ceramah - Snowball Throwing	- Kotak - Kertas - Audio

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Prosa	Mari kita mendengarkan cerita ! Siapakah yang kamu anggap baik ? Siapakah tokoh yang kamu anggap sangat menyebalkan ? Katakan pada kami !	✓	✓			- Tanya Jawab - Number Heads Together - Investigasi Kelompok	- Buku Cerita - Kotak - Papan Kata
		Cinderella atau Donald Bebek ? Kamu ingin menjadi tokoh yang mana dari film yang telah dinonton? Mengapa kamu menyukainya ? Kalau seandainya kamu menjadi tokoh yang menyebalkan itu, bagaimana tanggapanmu ?	✓	✓			- Tanya Jawab - Number Heads Together - Investigasi Kelompok	- Audio Visual (Film Cinderella dan Donald Bebek)
3	Drama	Bermain peran !!! Sekarang kita akan mengundi siapakah yang akan berperan sebagai tokoh Diskusi dulu yuk !	✓	✓	✓		- <i>Role Playing</i>	- Naskah - Audio
		Latihan dialog yuk! Mana ekspresimu! Jangan malu-malu!	✓	✓	✓		- <i>Role Playing</i>	- Naskah - Audio
		Latihan dialog yuk ! Kamu harus marah, sedih, tertawa, dan melucu!	✓	✓	✓		- <i>Role Playing</i>	- Naskah - Audio
		Ayo, kita persiapkan kostummu! Sekarang kita siap untuk bermain peran !	✓	✓				- Audio Visual - Panggung
4	Tradisional	1. Permainan tradisional “Lari Batu” 2. Permainan tradisional “Kurung Ayam” 3. Permainan tradisional “Skola Batu”					- Bermain - Ceramah - Tanya Jawab - <i>Role Playing</i>	- Batu - Bola - Karet

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Permainan tradisional “Beta Kaya-Kaya” 5. Permainan tradisional “Benteng” 6. Permainan tradisional “Cucu Idong” 7. Bermain Peran “Tata Krama Penghormatan” 8. Melatih Nyanyian Anak “Bapa Ceda”, “Lemon Nipis”, dan Hela Rotan” 9. Mengenal makanan daerah : a. Papeda b. Sayur Kangkung c. Ikan Kuah Kuning 10. Pentasan	✓	✓	✓		
--	--	---	---	---	---	--	--

Tabel 6
Program Belajar Triwulan Pertama
Kelompok Kreativitas Sastra Kelompok Usia 11 – 13 Tahun

No.	Genre	Materi	Indikator				Model dan Teknik Penyajian	Media Pembelajaran
			Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis		
1.	Puisi	Hari ini, Kakak akan membagikan buku harian yang harus ditulis setiap hari. Apabila kamu bersedih, tulislah! Apabila kamu senang, tulislah! Apabila kamu bertengkar dengan teman atau dimarahi Ibu dan Ayah, tulislah ! Apapun yang kamu alami setiap hari tulislah!	✓			✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab - Sugestopedia 	- Buku Harian

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Diskusi yuk ! Sekarang coba buka dan baca kembali buku harianmu, tuliskan apa yang membuat kamu marah, sedih, kecewa, dan senang. Tuliskan dalam kalimat panjang atau pendek ! Tuliskan dalam bentuk puisi! Apakah kamu kesulitan ! Diskusi yuk!	✓	✓	✓	- Tanya Jawab - Sugestopedia - <i>Inside-Outside-Circle</i>	- Buku Harian - Kertas Warna-Warni - Pena - Mading
		Menurut kamu, apa itu puisi ! Ini materi di sekolah kan, ayo kasih jawaban pada kami ! Mari kita diskusikan kembali dengan teman, supaya kamu mengenal puisi lebih baik lagi ! Bacakanlah kesimpulan kelompokmu ! Perhatikan apa yang akan Kakak sampaikan tentang puisi!	✓	✓		- CIRC - Tanya Jawab - Ceramah - <i>Student Facilitator and Explaining</i>	- Papan Kata
		Kita keluar mencari udara segar hari ini. Tuliskan perasaanmu selama perjalanan ini dalam bentuk puisi ! Apakah masih kesulitan ? Diskusi yuk! Kumpulkan puisi hasil karyamu itu !	✓	✓	✓	- <i>Student Facilitator and Explaining</i>	- Alamiah
		Sekarang kita akan membaca puisi, perhatikanlah apa yang Kakak sampaikan ! Marilah membaca puisi! Pertemuan berikutnya, kita akan membacakan puisi masing-masing, jangan sampai tidak masuk!	✓	✓	✓	- Ceramah - <i>Course Review Horay</i> - <i>Snowball Throwing</i>	- Kertas untuk membentuk bola - Media orang (Pendamping)
		Marilah membaca puisi ! Pertemuan berikutnya, bawalah buku cerita yang kamu senangi dan tentu saja sudah kamu baca !	✓	✓		- <i>Talking Stick</i> (Pengembangan)	- Audio - Mading

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Prosa	<p>Hari ini, kita akan mengunjungi perpustakaan. Siapkanlah buku dan kertasmu, kita akan melakukan kegiatan mencatat di sana !</p> <p>a. Temukanlah buku yang kamu suka ! Tulislah judul buku dan pengarangnya, tokoh-tokoh dalam cerita.</p> <p>b. Siapakah tokoh utamanya ? Apakah ada masalah yang dihadapi oleh tokoh utama? Tuliskan !</p> <p>c. Apakah ada tokoh yang membantu tokoh utama, siapakah nama tokoh itu ? Adakah tokoh yang ingin mencelakai tokoh utama? Tulislah nama tokoh tersebut !</p> <p>d. Sebutkanlah nama tempat yang dilukiskan dalam cerita tersebut!</p> <p>e. Apakah amanat yang disampaikan dalam cerita tersebut!</p>	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Investigasi</i> - <i>Kelompok</i> - <i>Inquiry</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku - Kertas - Pena
		Diskusi yuk ! Perhatikanlah apa yang ingin Kakak sampaikan !	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Diskusi 	
3	Drama	Hari ini, kita akan mempersiapkan diri untuk bermain peran. Cerita yang akan kita mainkan adalah cerita tradisional yaitu "Herman Pardidu". Simaklah pembacaan cerita Herman Pardidu oleh Kakak!	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> - Naskah

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Diskusi yuk ! Sekarang kita akan mengundi peran ! Bacalah dialog di rumah, dan sampai jumpa pada pertemuan selanjutnya.					
		Latihan dialog yuk! Mana ekspresimu! Jangan malu-malu!	✓	✓	✓	- <i>Role Playing</i>	- Naskah - Audio
		Latihan dialog yuk ! Kamu harus marah, sedih, tertawa, dan melucu!	✓	✓	✓	- <i>Role Playing</i>	- Naskah - Audio
		Ayo, kita persiapkan kostummu! Sekarang kita siap untuk bermain peran !	✓	✓		- <i>Role Playing</i>	- Naskah - Audio - Panggung
4	Tradisional	1. Permainan tradisional “Kuda Banjir” 2. Permainan tradisional “Bola Tiga” 3. Permainan tradisional “Gici-Gici Rok” atau “Gici-Gici Bulan” 4. Permainan tradisional “Tarompa” 5. Permainan tradisional “Katri” 6. Permainan tradisional “Boi” 7. Bermain Peran “Tata Krama Penghormatan” 8. Melatih Nyanyian Anak “Bapa Ceda”, “Lembe-Lembe”, dan Rasa Sayang e” 9. Mengenal makanan daerah : a. Papeda b. Sayur Kangkung c. Ikan Kuah Kuning 10. Pentasan				- <i>Role playing</i> - Ceramah	- Bola - Katri - Batu - Tarompa

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 7
Program Belajar Triwulan Pertama
Kelompok Kreativitas Sastra Kelompok Usia 14 – 16 Tahun

No.	Genre	Materi	Indikator				Teknik Penyajian	Media Pembelajaran
			Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis		
1.	Puisi	Selamat berjumpa ! Kita akan menjadi sahabat selama hampir 3 bulan, dan mari kita menyepakati beberapa hal. Diskusi yuk ! Hari ini, Kakak akan membagikan buku harian yang harus ditulis setiap hari. Apabila kamu bersedih, tulislah! Apabila kamu senang, tulislah! Apabila kamu bertengkar dengan teman atau dimarahi Ibu dan Ayah, tulislah! Apapun yang kamu alami setiap hari tulislah! Pertemuan berikut, kita akan menonton film di bioskop. Ambillah surat ijin yang harus disampaikan pada orang tua, karena tanpa tanda tangan persetujuan, kalian tidak bisa ikut dalam kegiatan ini. Seluruh kebutuhan perjalanan telah disampaikan dalam surat tersebut. sampai jumlah minggu depan !	✓	✓	✓	✓	- Tanya Jawab	- Buku Harian
		Selamat berjumpa lagi, sebelum kita pergi tolong diberikan surat ijin dari orang tua dan periksalah seluruh kebutuhanmu ! Tolong dicatat apa yang harus kalian amati dari film yang akan ditonton hari ini. Marilah kita berangkat !	✓	✓	✓	✓	- Investigasi Kelompok	- Audio Visual (Film)

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Diskusi yuk ! Sekarang coba buka dan baca kembali buku harianmu! Kemudian buka dan baca kembali hasil pengamatanmu terhadap film yang telah dinonton. Jawablah pertanyaan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah ada kesamaan dari kisah hidupmu dengan kisah yang dikisahkan dalam film ! Apakah ada kemungkinan kamu dapat mengalami masalah seperti tokoh utama dalam film tersebut! Bagaimanakah pemecahan yang seharusnya? Temannya seperti apakah yang kamu harapkan ? Mengapa ? <p>Diskusi yuk secara berpasangan tentang jawabanmu ! Kalau telah selesai, sekarang diskusikan lagi secara kelompok 4 orang ! Sampaikanlah hasil diskusi kalian, yang lain boleh menanggapi! Perhatikanlah apa yang akan Kakak sampaikan ! Pertemuan berikutnya, kita akan mengunjungi Panti Asuhan “Kaleb” dan seperti biasa jangan lupa mengambil surat ijin pada orang tua, persiapkanlah kebutuhannya dan diskusikanlah dengan orang tua tentang kebutuhan tersebut. Jangan lupa untuk tetap menulis buku harianmu! Sampai jumpa pada pertemuan berikutnya !</p>	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab - Investigasi - Kelompok - CIRC - <i>Course Review</i> - <i>Horay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Harian - Kelengkapan menulis - Mading
--	--	--	---	---	---	---	--	--

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Prosa	Selamat berjumpa lagi, sebelum kita pergi tolong diberikan surat ijin dari orang tua dan periksalah seluruh kebutuhanmu! Kebutuhan yang berupa natura harap dikumpulkan pada Kakak. Kita akan memilih 2 orang untuk memberikan bantuan ini! Tolong dicatat apa yang harus kalian amati dari situasi di panti asuhan. Marilah kita berangkat !	✓	✓	✓	11. Investigasi Kelompok	12. Orang (anak-anak di panti asuhan)
		<p>Sekarang coba buka dan baca kembali buku harianmu! Kemudian buka dan baca kembali hasil pengamatanmu terhadap situasi Panti Asuhan “Kaleb”. Jawablah pertanyaan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Cerikah wajah anak-anak di panti asuhan itu ? Alasanmu ? Sedihkah wajah anak-anak di panti asuhan itu ? Alasanmu ? Siapakah yang menjadi favorit dari sekian banyak anak-anak di panti asuhan? Apakah ada yang menjengkelkan ? Apakah kamu mengetahui sedikit saja kisah hidup mereka? Tuliskanlah ! Bagaimanakah perbedaan mereka dengan kalian ? Menurut kalian, apakah ada keadilan untuk mereka ? 	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab - Investigasi Kelompok - CIRC - <i>Course Review</i> <i>Horay</i> 	

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Diskusi yuk secara berpasangan tentang jawabanmu ! Kalau telah selesai, sekarang diskusikan lagi secara kelompok 4 orang ! Sampaikanlah hasil diskusi kalian, yang lain boleh menanggapi! Perhatikanlah apa yang akan Kakak sampaikan ! Pertemuan berikutnya, kita akan bersama-sama belanja ke pasar dan seperti biasa jangan lupa mengambil surat ijin pada orang tua, persiapkanlah kebutuhannya dan diskusikanlah dengan orang tua tentang kebutuhan tersebut. Jangan lupa untuk tetap menulis buku harianmu! Sampai jumpa pada pertemuan berikutnya !</p>						
		<p>Selamat berjumpa lagi, sebelum kita pergi tolong diberikan surat ijin dari orang tua dan periksalah seluruh kebutuhanmu! Kakak akan membagi kalian dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok harus mempersiapkan kebutuhannya masing-masing. Jangan lupa membagi tugas untuk memotret, mewawancarai, dan mengamati sesuai dengan daftar yang telah diberikan. Marilah kita berangkat ! Sebelum kita berpisah, Kakak mengingatkan : jangan lupa menulis buku harianmu dan diskusikanlah hasil pengamatan kalian secara berkelompok. Sampai jumpa !</p>	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab - Investigasi - Kelompok 		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan pasar

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Selamat berjumpa ! Sekarang coba buka dan baca kembali buku harianmu! Kemudian buka dan baca kembali hasil pengamatanmu terhadap situasi pasar, anak-anak jalanan, dan bagaimana perilaku mereka. Laporkanlah hasil diskusi kalian, kelompok lain dapat menanggapi dan melengkapi. Sekarang perhatikanlah apa yang akan Kakak sampaikan! Kakak akan membagi kalian dalam 3 kelompok, yaitu kelompok puisi, prosa, dan drama.</p>					<ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab - Investigasi Kelompok CIRC - <i>Course Review</i> - <i>Horay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Harian - Mading
		<p>Selamat berjumpa ! Sekarang perhatikanlah apa yang Kakak sampaikan tentang ciri khas kelompok kalian ! Diskusi yuk ! Kakak akan menyampaikan tugas yang akan kalian kerjakan secara mandiri, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok puisi : menciptakan dan membaca puisi b. Kelompok prosa : menulis dan membaca cerita pendek c. Kelompok drama : menulis naskah yang disertai dengan lirik lagu <p>Kalian akan didampingi oleh masing-masing Kakak Pendamping, jika ada kesulitan maka dapat didiskusikan dengan Kakak Pendamping.</p>	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Inquiry</i> - Investigasi Kelompok - <i>Talking Stick</i> - <i>Snowball Throwing</i> 	

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

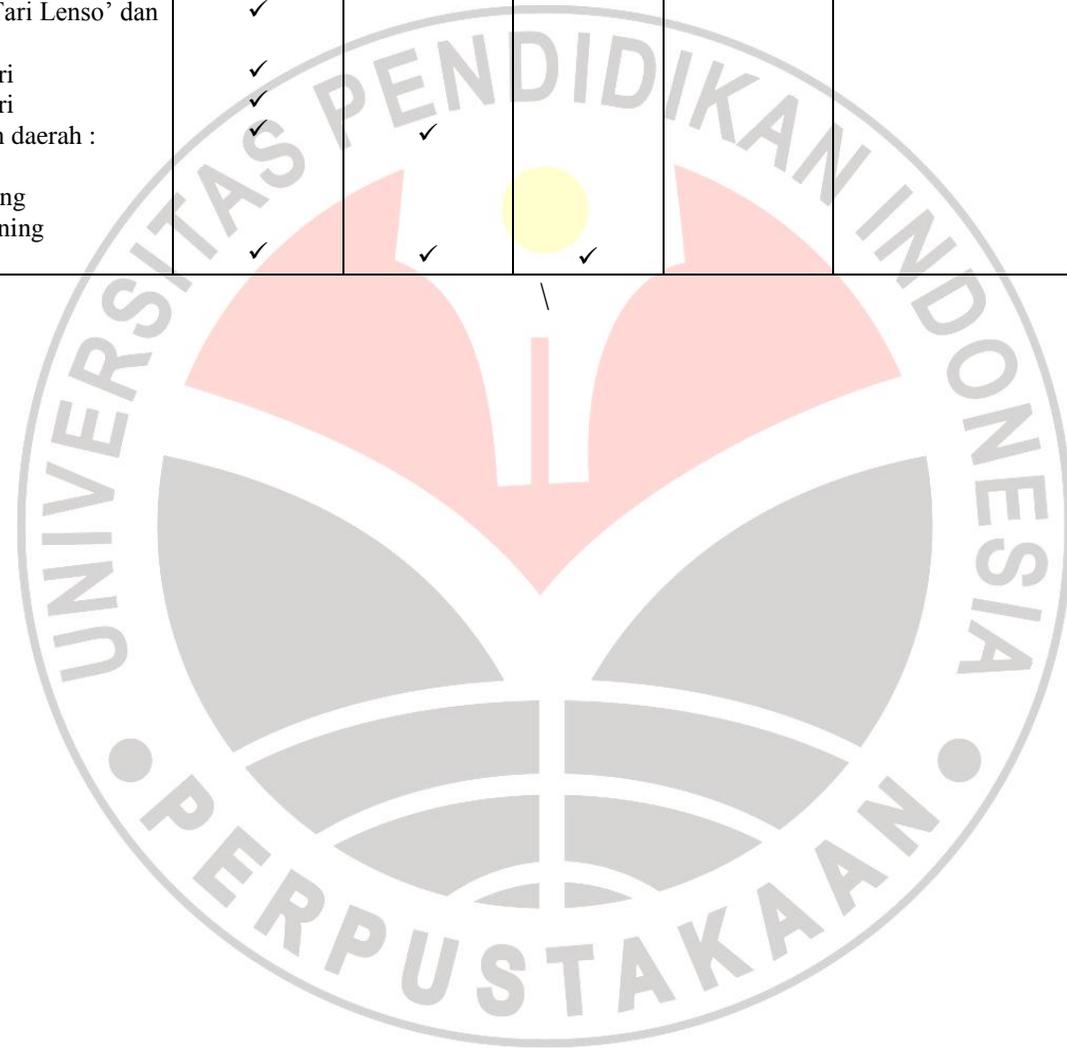
		Selamat berjumpa ! Apakah ada kesulitan ! Diskusi yuk ! Pertemuan berikutnya, kalian akan mencoba mementaskan hasil kerja masing-masing kelompok.	✓	✓	✓	✓	- Tanya Jawab - <i>Snowball Throwing</i>	
3	Drama	Marilah kita berkarya ! Puisi, Prosa, dan Drama berkaryalah ! Diskusi yuk! Kami ingin lihat penampilanmu ! Terima kasih untuk aksimu hari ini. Pertemuan berikutnya, kita akan membuat Majalah Dinding, seluruh kebutuhan akan disediakan oleh Kakak, yaitu kertas warna-warni, spidol, crayon, karton manila, dll. Kakak akan membagi kalian dalam dua kelompok yaitu kelompok Ambon dan Manise. Diskusikanlah dalam kelompok materi yang jadi andalan kalian dan jangan lupa untuk menyertakan seluruh kegiatan kita selama tiga bulan ini. Sampai jumpa pertemuan berikutnya.	✓	✓	✓		- <i>Role Playing</i>	- Kelengkapan panggung
		Membuat Majalah Dinding	✓	✓	✓	✓	- Investigasi Kelompok	Mading
4	Tradisional	1. Permainan tradisional “Toki Gaba-Gaba” 2. Permainan tradisional “Hadang” 3. Permainan tradisional “Pakal” 4. Permainan tradisional “Tarompa” 5. Permainan tradisional “Kelereng Gila” 6. Bermain Peran “Tata Krama Penghormatan dan Berpakaian”	✓	✓	✓		- <i>Role playing</i> - Ceramah	- Gaba-gaba - Batu - Tarompa - Kelereng

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	7. Melatih gerakan 'Tari Lenso' dan 'Sahureka-reka'	✓					
	8. Lanjutan latihan tari	✓					
	9. Lanjutan latihan tari	✓					
	10. Memasak makanan daerah :	✓	✓				
	a. Papeda						
	b. Sayur Kangkung						
	c. Ikan Kuah Kuning						
	11. Pentasan	✓	✓	✓			



Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program belajar disusun oleh kelompok ahli dengan mendayagunakan komponen model, teknik, dan media pembelajaran. Program belajar ini dapat disesuaikan jika diterapkan pada lokasi yang memiliki karakteristik yang berbeda. Setelah program belajar dibuat, maka komponen yang perlu diperhatikan adalah anak dan remaja peserta kelompok.

Peserta (anak) pelatihan sastra di kelompok kreativitas sastra dapat dikelompokkan berdasarkan usia sebaya, karakteristik, dan percepatan belajar. Pengelompokan peserta (anak) kelompok berdasarkan usia memudahkan penerapan model, teknik, dan media pembelajaran serta pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Perpaduan individu atau peserta dalam kelompok yang sama mungkin menemukan tantangan, sementara kelompok yang terlalu berbeda mungkin sulit untuk menjalin ikatan atau hubungan.

Pengelompokan anak yang sebaya menghasilkan teknik ‘tutor sebaya’ atau belajar berpasangan menjadi lebih efektif. Kecenderungan untuk membahas materi pada kelompok seusia lebih mudah dilakukan dan memudahkan penamping untuk beradaptasi, menentukan strategi yang tepat. Namun, pengelompokan anak berdasarkan usia belum tentu menyelesaikan perbedaan percepatan belajar masing-masing anak. Beberapa anak mungkin mengalami percepatan belajar yang signifikan namun ada juga lambat. Sementara itu, ada kecenderungan bahwa anak tidak ingin terlambat atau menyesuaikan langkahnya agar dapat diikuti oleh anak-anak yang lain. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan suasana belajar dalam kelompok. Beragamnya sikap, pemikiran dan perilaku peserta didik tentu membutuhkan layanan yang beragam pula.

Pelaksanaan pembagian peserta dalam kelompok sebaiknya tidak hanya memperhatikan kategori usia namun dilengkapi dengan karakteristik, dan percepatan belajar. Untuk menentukan anak dapat

berada pada suatu kelompok, maka kategori usia yang memperhatikan karakteristik (perilaku) anak perlu menjadi pertimbangan.

Proses pembelajaran sastra pada anak dapat dilakukan melalui proses bimbingan dan pelatihan untuk memahami dan menggauli sastra. Membimbing anak untuk mengenal sastra harus disertai dengan proses melatih kreativitasnya dan dilakukan secara berkelanjutan.

Saat proses belajar berlangsung, pendamping dapat melihat dengan seksama percepatan belajar dan bagaimana anak menanggapi. Hal ini akan dibahas pada pertemuan rutin untuk menentukan solusi yang tepat, apakah anak setuju dengan solusi tersebut atau tidak, adakah anak yang dapat menjadi 'tutor sebaya' bagi teman-temannya yang lain. Pada pertemuan keempat dan kelima, pengelompokan mulai mengalami perubahan, anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih ditempatkan pada kelompok yang sama (A) dan anak yang mengalami percepatan belajar yang signifikan dikelompokkan pada kelompok yang sama (B). Agar tidak menimbulkan kecurigaan dan kecemburuan anak, maka beberapa anak dari kelompok pada kelompok A dengan kriteria cukup baik ditempatkan pada kelompok B. Sedangkan beberapa anak yang dinilai dapat menjadi 'tutor sebaya' dari kelompok B ditempatkan pada kelompok A untuk memberikan motivasi belajar. Hal ini akan menanamkan sikap tanggung jawab dan saling menolong di antara peserta (anak) kelompok.

Sementara proses belajar berlangsung, diharapkan ada perubahan sikap dari anak selama mengikuti pelajaran, menjadi tutor sebaya, dan mengembangkan nilai melalui kerja sama di kelompok.

Proses belajar yang telah dilakukan akan mengalami evaluasi yang dilakukan oleh pendamping dan orang tua. Pendamping dapat melakukan evaluasi selama proses pembelajaran berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perilaku anak selama proses pembelajaran

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Komunikasi antar peserta saat mengerjakan tugas yang diberikan
- c. Penyerapan materi
- d. Tanggapan terhadap pertanyaan yang disampaikan

Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu (1) mengajukan pertanyaan sokratik untuk memperoleh gambaran tentang apa yang dipikirkan oleh anak melalui jawaban yang diberikan; (2) kontak pandang merupakan komunikasi tanpa kata antara pendamping dan anak, dapat melihat tanggapan anak terhadap materi yang disampaikan; (3) penugasan berkala merupakan kegiatan yang telah terjadwal dengan tujuan tertentu, mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung; (3) kajian khusus adalah teknik evaluasi yang melibatkan peserta saat mempraktekkan hasil belajar ditengah-tengah masyarakat; (4) Proyek, penilaian ini dapat memberikan gambaran pada pendamping untuk menentukan tingkat ketercapaian materi yang telah disampaikan. Format evaluasi dapat merujuk pada tabel berikut :

Tabel 9
Format Penilaian Proyek

Kelompok :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
Jumlah				

Keterangan :

- Kolom 1 : penomoran aspek yang dinilai
- Kolom 2 : aspek-aspek yang dinilai
- Kolom 3 : nilai yang diberikan berupa tanda centang (✓)
- Hasilnya diuraikan secara deskriptif

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh orang tua, dapat menggunakan format buku ‘Penilaian Perilaku Anak’, sebagai berikut :

Tabel 9
Format Penilaian Perilaku Anak

Nama :

Kelompok Usia :

No	Aspek yang dinilai	Tanggapan

Keterangan :

1. Aspek yang dinilai berupa perilaku dan peningkatan keterampilan, yaitu :
 - a. tutur kata sehari-hari
 - b. tata krama menghormati dan berdandan,
 - c. perilaku sehari-hari
 - d. penerapan nilai : kerja sama, kejujuran, tidak bertengkar, membantu orang tua, mengerjakan tugas yang diberikan, suka menolong, dan lain-lain
2. Tanggapan yang diberikan berdasarkan pengamatan

Melalui proses pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan maka akan diperoleh data yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan program belajar triwulan berikutnya.

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu